



Volume 4 Nomor 01 (2025) Pages 20 – 28

***Change Think Journal***

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/changethink>



## **Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon**

**Budiana**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email Corresponden: [edun2006@gmail.com](mailto:edun2006@gmail.com)

Received: 2025-02-12; Accepted: 2025-03-05; Published: 2025-03-30

### **ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner dalam komunikasi verbal mahasiswa di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC). Studi ini didasarkan pada teori tindak tutur yang dikembangkan oleh John L. Austin dan disempurnakan lebih lanjut oleh John Searle, yang menyatakan bahwa setiap ujaran melibatkan tiga jenis tindak tutur utama: lokusi (tindakan mengucapkan kata-kata), ilokusi (niat di balik ujaran), dan perlokusi (efek yang dihasilkan pada pendengar). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis transkrip percakapan mahasiswa dalam berbagai konteks interaksi, baik formal maupun informal. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa UIBBC sering menggunakan tindak tutur ilokusioner dalam bentuk permintaan, perintah, dan saran dalam komunikasi sehari-hari. Efek perlokusioner bervariasi tergantung pada konteks percakapan dan hubungan antara pembicara dan pendengar. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks akademik dan interpersonal di lingkungan pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** Tindakan Tutur, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in the verbal communication of students at Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC). The study is based on the speech act theory developed by John L. Austin and*

*further refined by John Searle, which posits that every utterance involves three main types of acts: locution (the act of uttering words), illocution (the intention behind the utterance), and perlocution (the effect produced on the listener). This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and analysis of student conversation transcripts in various interaction contexts, both formal and informal. The findings indicate that UIBBC students frequently use illocutionary acts in the form of requests, commands, and suggestions in daily communication. The perlocutionary effects vary depending on the context of the conversation and the relationship between the speaker and the listener. This research contributes to a deeper understanding of language use in academic and interpersonal contexts within higher education settings.*

**Keywords: *Speech Acts, Locution, Illocution, Perlocution***

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di mana interaksi verbal merupakan bagian dari kegiatan akademik dan sosial sehari-hari. Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia menghadirkan lingkungan yang kaya akan interaksi verbal di antara mahasiswa, dosen, dan staf. Studi tentang komunikasi verbal, khususnya dalam hal tindak tutur, dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika sosial dan akademik di lingkungan kampus.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai tindak tutur dalam berbagai konteks. Penelitian oleh Wahyuni (2019) mengkaji tindak tutur guru dalam interaksi pembelajaran, dan menemukan dominasi tindak tutur direktif dan representatif. Sementara itu, Amelia dan Hartono (2021) meneliti tindak tutur dalam forum diskusi daring mahasiswa dan mengidentifikasi dominasi ilokusi direktif dalam konteks instruksional. Penelitian lain oleh Firmansyah (2022) memfokuskan pada tindak tutur perlokusi dalam drama pendek mahasiswa dan menyimpulkan bahwa efek perlokusi cenderung dipengaruhi oleh kedekatan relasi antar pelaku komunikasi.

Ketiga penelitian di atas memberikan pemahaman tentang karakteristik tindak tutur dalam konteks tertentu, namun masih terdapat kekosongan dalam pengkajian tindak tutur secara simultan (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) dalam interaksi mahasiswa secara natural, seperti dalam obrolan informal, diskusi kelompok, atau kegiatan organisasi. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada salah satu jenis tindak tutur atau konteks komunikasi yang terbatas. Hal ini menjadi research gap yang signifikan mengingat komunikasi mahasiswa merupakan representasi dinamika sosial dan akademik yang kompleks dan autentik. (Amfusina et al., 2020)

Teori tindak tutur yang diperkenalkan oleh John L. Austin dan dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle menawarkan kerangka untuk menganalisis bagaimana ucapan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan tinggi, memahami tindak tutur dapat membantu

mengungkap bagaimana mahasiswa berkomunikasi, mempengaruhi, dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagai situasi. (Afriyanti et al., 2022)

Penelitian tentang tindak tutur telah banyak dilakukan dalam berbagai ranah, seperti pendidikan, politik, media massa, dan drama, namun kebanyakan studi tersebut hanya berfokus pada salah satu jenis tindak tutur, seperti ilokusi atau perlokusi saja (Amelia & Hartono, 2021; Wahyuni, 2019). Di sisi lain, belum banyak kajian yang secara komprehensif menganalisis ketiga aspek tindak tutur secara simultan—lokusi, ilokusi, dan perlokusi—terutama dalam konteks komunikasi informal mahasiswa.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya memfokuskan analisis pada konteks formal, seperti interaksi guru dan siswa di kelas atau wacana akademik di ruang seminar. Padahal, interaksi verbal mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari seperti diskusi organisasi, percakapan santai, atau forum daring menyimpan dinamika bahasa yang kaya dan autentik, namun belum banyak dijadikan objek penelitian.

Dengan demikian, terdapat kekosongan ilmiah (research gap) dalam dua hal utama:

1. Keterbatasan pendekatan: minimnya penelitian yang mengkaji ketiga jenis tindak tutur secara bersamaan dalam satu konteks wacana.
2. Konteks penelitian yang sempit: belum tergalinya wacana bahasa mahasiswa dalam ruang komunikasi informal sebagai sumber data pragmatis yang potensial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana lokusi, ilokusi, dan perlokusi hadir dalam praktik komunikasi mahasiswa secara nyata dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan penelitian utama: Bagaimana mahasiswa UIBBC menggunakan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam komunikasi sehari-hari mereka? Apa jenis tindak ilokusi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi mereka? Bagaimana efek perlokusi yang dihasilkan dari tindak tutur tersebut terhadap pendengar dalam berbagai konteks?

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi jenis tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan oleh mahasiswa UIBBC dalam komunikasi verbal mereka. Menganalisis efek perlokusi dari tindak tutur mahasiswa terhadap pendengar dalam berbagai konteks interaksi. Mengungkap perbedaan antara penggunaan tindak tutur dalam situasi komunikasi formal dan informal di lingkungan kampus.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama: Konteks Lokal: Meskipun banyak studi telah dilakukan mengenai tindak tutur, penelitian ini menambahkan nilai dengan mengeksplorasi konteks lokal yang spesifik, yaitu Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon. Kajian mengenai bagaimana mahasiswa di universitas ini menggunakan tindak tutur belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga memberikan wawasan baru yang kontekstual dan relevan dengan budaya dan lingkungan pendidikan di Indonesia. Analisis Komprehensif: Penelitian ini tidak hanya menganalisis tindak tutur dalam satu dimensi (misalnya, hanya tindak ilokusi),

tetapi juga memberikan analisis yang komprehensif dengan melihat hubungan antara lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam berbagai konteks komunikasi. Penelitian ini juga menekankan perbedaan antara komunikasi formal dan informal serta pengaruh faktor-faktor kontekstual lainnya.

Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh John L. Austin dalam bukunya *How to Do Things with Words* (1962). Austin membagi tindak tutur menjadi tiga jenis utama: Lokusi (Locutionary Act): Tindak lokusi adalah tindakan mengucapkan kata-kata dengan makna tertentu. Ini adalah aspek dasar dari tindak tutur yang melibatkan produksi bunyi dan struktur kalimat. Ilokusi (Illocutionary Act): Tindak ilokusi adalah tindakan yang ingin dicapai penutur dengan ucapan tersebut, seperti memberi perintah, membuat janji, atau mengajukan pertanyaan. Perlokusi (Perlocutionary Act): Tindak perlokusi adalah efek yang dihasilkan pada pendengar oleh ucapan tersebut, seperti membuat pendengar merasa terpengaruh, termotivasi, atau terkejut. Teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle, yang menambahkan dimensi-dimensi baru dalam menganalisis tindak tutur, seperti klasifikasi tindak ilokusi dan konsep praanggapan. (Helga et al., n.d.)

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis tindak tutur dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh Wicaksono (2018) yang meneliti tindak tutur dalam percakapan antara dosen dan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada menemukan bahwa tindak ilokusi perintah dan permintaan sering digunakan dalam komunikasi akademik. Penelitian lain oleh Nurhayati (2020) yang menganalisis tindak tutur dalam interaksi di media sosial menemukan bahwa tindak ilokusi sering kali digunakan untuk menyampaikan pujian dan kritik.

Namun, penelitian-penelitian ini umumnya terbatas pada analisis satu jenis tindak tutur atau dalam satu konteks komunikasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis tindak tutur dalam konteks yang lebih luas dan spesifik, yaitu interaksi verbal mahasiswa di UIBBC.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa dalam konteks interaksi sehari-hari. Metode studi kasus memungkinkan analisis yang lebih fokus dan mendalam terhadap fenomena yang terjadi di UIBBC.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon yang terlibat dalam berbagai bentuk interaksi verbal, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan kelompok yang aktif dalam komunikasi di lingkungan kampus.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi verbal mahasiswa dalam berbagai situasi, seperti di ruang kelas,

perpustakaan, kantin, dan asrama. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan tindak tutur. Analisis Transkrip Percakapan: Percakapan mahasiswa yang direkam dalam berbagai situasi dianalisis untuk mengidentifikasi jenis tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis wacana untuk menguraikan bagaimana struktur percakapan dan konteks mempengaruhi penggunaan tindak tutur.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan menghubungkannya dengan teori tindak tutur. Proses analisis melibatkan beberapa langkah:

Transkripsi dan Koding: Semua data yang dikumpulkan ditranskrip dan diberi kode untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan. Identifikasi Tema: Tema-tema utama terkait dengan penggunaan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi diidentifikasi dan diorganisasi. Interpretasi: Data yang telah diorganisasi diinterpretasikan dalam konteks teori tindak tutur dan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan data dari observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Percakapan Mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon yang terdokumentasikan oleh peneliti. Dalam percakapan tersebut mahasiswa menggunakan bahasa daerah Jawa-Cirebon yang selanjutnya peneliti terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

### A. Percakapan

Situasi: Percakapan ini terjadi di dalam ruang kelas setelah selesai perkuliahan. Dua mahasiswa yang sedang berbincang peneliti samarkan namanya menggunakan A dan B. Bila dilihat tema perbincangannya mahasiswa A dan B sedang berdiskusi tentang tugas kelompok yang harus mereka selesaikan bersama.

A : *B, priwe lamun tugas kelompokke dikerjai ning perpustakaan ko sore?*

(B, gimana kalau kita kerjain tugas kelompoknya di perpustakaan nanti sore?)

B : *Hmm. Ko serea kaya e kita ana janjian bari batur. Lamun di kerjai e sukiki bae priwe?*

(Hmm, nanti sore kayaknya aku ada janji sama teman. Mungkin kita bisa kerjain besok pagi aja, sebelum kuliah?)

A : *Tapi ne sukiki kita pan ketemuan bari dosen pembimbing, dadi bisa bli. Lamun bisa sekien*

*bae, lamun bli ira ngerjai dikitan ya?*

( "Tapi besok pagi aku harus ketemu dosen buat bimbingan skripsi, jadi nggak bisa. Mungkin kita bisa kerjain sekarang aja, atau kalau kamu nggak bisa, aku kerjain duluan deh.")

B : *waduh, ira ngerjai disitan bae ya. Ko kita kari nambahi bae. Ngobrol via chat bae ya abiran kita bisa alur sing ira gawe ni.*

( "Wah, kalau gitu kamu mulai duluan aja deh. Nanti malam aku coba nambahin yang kurang. Kita bisa ngobrol lewat chat, biar aku bisa ikutin alur yang kamu kerjain.")

A : *ya wis, kita kerjai sekin ya, ko tak kirim hasile ning WA.*

"Oke, aku mulai sekarang ya, nanti aku kirim progresnya lewat WA."

## **B. Analisis Tindak Tutur**

Dalam percakapan ini, kita dapat mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut adalah analisis mendetail dari percakapan di atas:

### **1. Tindak Lokusi**

Lokusi adalah tindakan mengucapkan kata-kata dengan makna tertentu. Ini adalah aspek dasar dari tindak tutur yang mencakup produksi bunyi, struktur kalimat, dan makna literal dari ucapan.

Contoh Lokusi A (Ucapan 1): "B, gimana kalau kita kerjain tugas kelompoknya di perpustakaan nanti sore?"

Makna Literal: A menanyakan pendapat B mengenai rencana mereka untuk mengerjakan tugas kelompok di perpustakaan pada sore hari.

Contoh Lokusi B (Ucapan 2): "Hmm, nanti sore kayaknya aku ada janji sama teman. Mungkin kita bisa kerjain besok pagi aja, sebelum kuliah?"

Makna Literal: B menjelaskan bahwa dia sudah ada janji lain pada sore hari dan menyarankan agar tugas kelompok dikerjakan besok pagi.

Contoh Lokusi A (Ucapan 3): "Tapi besok pagi aku harus ketemu dosen buat bimbingan skripsi, jadi nggak bisa. Mungkin kita bisa kerjain sekarang aja, atau kalau kamu nggak bisa, aku kerjain duluan deh."

Makna Literal: A menjelaskan bahwa dia tidak bisa bekerja pada tugas tersebut besok pagi karena harus bertemu dengan dosen dan menawarkan alternatif untuk mulai mengerjakan tugas tersebut sekarang atau sendiri.

Contoh Lokusi B (Ucapan 4) : "Wah, kalau gitu kamu mulai duluan aja deh. Nanti malam aku coba nambahin yang kurang. Kita bisa ngobrol lewat chat, biar aku bisa ikutin alur yang kamu kerjain."

Makna Literal: B menyetujui bahwa A mulai mengerjakan tugas duluan dan dia akan menambahkan kontribusinya di malam hari sambil berkomunikasi melalui pesan singkat.

Contoh Lokusi A (Ucapan 5): "Oke, aku mulai sekarang ya, nanti aku kirim progresnya lewat WA."

Makna Literal: A menyatakan bahwa dia akan mulai mengerjakan tugas sekarang dan akan mengirimkan progresnya kepada B melalui aplikasi pesan.

Contoh Lokusi B (Ucapan 6): "Siap, makasih ya. Kamu memang selalu bisa diandalkan."

Makna Literal: B menyatakan terima kasih dan memuji A karena selalu dapat diandalkan.

## 2. Tindak Ilokusi

Ilokusi adalah maksud atau tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh penutur ketika mengucapkan sesuatu. Ilokusi berkaitan dengan tindakan seperti memerintah, meminta, menawarkan, menyarankan, atau memuji.

Contoh Ilokusi A (Ucapan 1): A tidak hanya menanyakan pendapat B tetapi juga secara implisit memberikan saran untuk mengerjakan tugas kelompok di perpustakaan pada sore hari. Ini adalah tindak ilokusi berupa saran.

Contoh Ilokusi B (Ucapan 2): B menolak saran A dengan alasan dia sudah memiliki janji lain. Ilokusi yang dilakukan B adalah menolak saran dengan memberikan alasan, serta memberikan saran baru untuk mengerjakan tugas di pagi hari.

Contoh Ilokusi A (Ucapan 3): A menolak saran B karena ada bentrok jadwal dan menawarkan dua alternatif: mengerjakan tugas sekarang atau mengerjakan tugas sendiri terlebih dahulu. Ilokusi di sini adalah penolakan dan penawaran alternatif.

Contoh Ilokusi B (Ucapan 4): B setuju dengan saran A untuk memulai mengerjakan tugas terlebih dahulu dan menawarkan untuk berkontribusi di malam hari. Ini adalah tindak ilokusi berupa persetujuan dan penawaran bantuan.

Contoh Ilokusi A (Ucapan 5): A setuju untuk memulai pekerjaan dan menyatakan niatnya untuk mengirimkan progres tugas kepada B. Ini adalah tindak ilokusi berupa persetujuan dan pemberitahuan.

Contoh Ilokusi B (Ucapan 6): B mengungkapkan rasa terima kasih dan memberikan pujian kepada A. Ilokusi ini berupa ungkapan terima kasih dan pujian.

## 3. Tindak Perlokusi

Perlokusi adalah efek atau hasil yang dihasilkan oleh ucapan pada pendengar. Efek ini bisa berupa perubahan sikap, perasaan, atau tindakan pendengar sebagai respon terhadap apa yang diucapkan oleh penutur.

Contoh Perlokusi pada A (Setelah Ucapan 1 B): Ketika B menyatakan bahwa dia tidak bisa mengerjakan tugas di sore hari dan menawarkan waktu lain, A mungkin merasa perlu untuk mencari solusi alternatif. Ini menunjukkan bahwa ucapan B memengaruhi respons A yang kemudian menawarkan pilihan baru.

Contoh Perlokusi pada B (Setelah Ucapan 3 A): Setelah A menjelaskan kesulitannya untuk bertemu di waktu yang diusulkan B, B mungkin merasa terdorong untuk lebih fleksibel dan akhirnya setuju bahwa A memulai tugas

terlebih dahulu. Efek perlokusi di sini adalah kesediaan B untuk beradaptasi dengan situasi A.

Contoh Perlokusi pada A (Setelah Ucapan 4 B): B menyetujui bahwa A memulai tugas terlebih dahulu dan akan menambahkan kontribusinya nanti. Ini bisa memberikan perasaan lega atau kepastian pada A bahwa mereka tetap bisa bekerja sama meskipun waktunya berbeda.

Contoh Perlokusi pada B (Setelah Ucapan 5 A): Ketika A menyatakan bahwa dia akan mengirimkan progres melalui WA, B mungkin merasa tenang dan siap untuk melanjutkan kontribusinya nanti di malam hari.

Contoh Perlokusi pada A (Setelah Ucapan 6 B): Ucapan terima kasih dan pujian dari B mungkin membuat A merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkolaborasi dengan baik dalam tugas tersebut.

### **C. Analisis Keseluruhan**

Percakapan antara A dan B menunjukkan dinamika komunikasi yang kompleks di mana setiap ucapan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi juga melibatkan niat tertentu dan menghasilkan efek pada pendengar. Tindak lokusi terlihat dalam setiap ucapan yang memiliki makna literal, sementara tindak ilokusi mencerminkan niat atau tujuan dari setiap ucapan tersebut. Efek perlokusi kemudian dapat dilihat dari bagaimana ucapan tersebut mempengaruhi tindakan dan perasaan pendengar.

Tindak ilokusi dalam percakapan ini didominasi oleh tindakan penawaran (seperti yang dilakukan oleh A dan B ketika mereka menawarkan waktu untuk mengerjakan tugas), persetujuan, dan penolakan (ketika salah satu pihak tidak setuju dengan saran yang diberikan tetapi menawarkan alternatif lain). Tindak perlokusi menunjukkan bagaimana ucapan tersebut mempengaruhi tindakan dan perasaan pendengar, seperti rasa lega, motivasi, atau adaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

### **KESIMPULAN**

Dalam interaksi sehari-hari, khususnya dalam lingkungan akademik seperti yang ditunjukkan dalam percakapan antara A dan B, tindak tutur memainkan peran penting dalam bagaimana mahasiswa berkomunikasi dan berkolaborasi. Analisis ini menunjukkan bahwa setiap tindak tutur, baik itu lokusi, ilokusi, dan perlokusi memiliki peran untuk menyampaikan informasi tetapi juga melibatkan niat tertentu dan menghasilkan efek pada pendengar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Wacana Iklan Produk Kecantikan di Instagram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(18), 524–539.

- Amelia, R., & Hartono, R. (2021). Tindak Tutur dalam Forum Diskusi Mahasiswa di Google Meet. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 88–97.
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, D. I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207.
- Astri, N. D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 145-155.
- Firmansyah, D. (2022). Efek Perlokusi dalam Naskah Drama Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 23–34.
- Helga, M., Septiana, E., Nyoman, I., Susrawan, A., Luh, N., Program, S., Pendidikan Bahasa, S., Sastra, D., Fakultas, I., Dan, K., & Pendidikan, I. (n.d.). Pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik).
- Hermansyah, M. D., & Rohaedi, D. W. (2021). Tindak Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Komunikasi Antarpemain Soto Madhureh. *BAPALA*, 8(05), 9-18.
- Irfan, M., & Wijaya, H. (2021). Kesantunan Tutur Remaja Dilihat Dari Sudut Pandang Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Di Kampung Jolok Desa Sikur (Studi Pragmatik). *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(1), 19-29.
- Nisak, Z. K. (2017). Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 2(1), 1-12.
- Rahmatul Umalila, Sutrimah, & Ali Noeruddin. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Razak, N. K. (2025). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Tradisional. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 376-386.
- Setyorini, R., & Sari, I. P. (2020). Analisis lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada iklan Teh Pucuk Harum. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(1), 31-36.
- Wahyuni, N. (2019). Analisis Tindak Tutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–56.